

**ANALYSIS OF ATTITUDES OF KINDERGARTEN TEACHER
TOWARDS MATHEMATICS LEARNING IN BINA WIDYA DISTRICT
PEKANBARU CITY**

Miftahul Jannah, Yeni Solfiah, Rita Kurnia

Email: miftahul.jannah1796@student.unri.ac.id, yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id,
rita.kurnia@lecture.unri.ac.id
Nomor HP : +62 823-8735-8935

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Department of Education Sciences
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of this research is because according to researchers learning mathematics is a difficult lesson for children, let alone early childhood even we as adults experience difficulties when learning mathematics. the purpose of this study was to determine the attitude of kindergarten teachers towards learning Mathematics in Bina Widya District, Pekanbaru City. This research is quantitative descriptive. The research population is 312 teachers in Bina Widya District. The sample used was 76 teachers. To determine the sample of this research using random sampling technique. Methods of data collection by using a questionnaire. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique using the percentage formula. Based on the results of the study it can be concluded that the attitude of kindergarten teachers towards learning mathematics in this behavioral aspect is in the sufficient category. Because teachers are less enthusiastic about using APE in learning mathematics, the lack of use of learning media for learning mathematics, and making games in learning mathematics.*

Keywords: *Teacher Attitude, Mathematics Learning*

ANALISIS SIKAP GURU TK TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KECAMATAN BINA WIDYA KOTA PEKANBARU

Miftahul Jannah, Yeni Solfiah, Rita Kurnia

Email: miftahul.jannah1796@student.unri.ac.id, yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id,

rita.kurnia@lecture.unri.ac.id

Nomor HP : +62 823-8735-8935

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena menurut peneliti pembelajaran matematika itu adalah suatu pelajaran yang sulit bagi anak, jangankan anak usia dini bahkan kita sebagai orang dewasa sekali pun mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap guru TK terhadap pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 312 guru di Kecamatan Bina Widya. Sampel yang di gunakan sebanyak 76 orang guru. Untuk menentukan sampel ini penelitian menggunakan teknik *sampel random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di dalam aspek perilaku ini berada di dalam kategori cukup. Karena guru kurang antusias dalam penggunaan APE di pembelajaran matematika, kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran matematika, dan membuat permainan di dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Sikap Guru, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang di diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan intelektual anak agar anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak berusia 4-6 tahun sampai masuk pendidikan dasar.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa dan juga membantu menyiapkan kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia.

Sikap mempunyai arti yang sangat penting dalam tataran kehidupan manusia. Hemisevis dan Hodzic (2011) menjelaskan sikap sebagai faktor yang ada dalam diri individu, hal ini yang dapat menyebabkan kecenderungan untuk berbuat untuk tingkah laku tertentu, terhadap objek yang dihadapi, dalam hal ini sebagai objek peserta didik, sedangkan subyeknya guru. Guru sepatutnya menjadi sosok panutan peserta didik. Sehingga patut ditiru sikap dan tingkah lakunya, dibanding sosok yang lain seperti artis. Guru dengan kesahajaannya, merupakan nilai plus sebagai pendidik, disamping penguasaan pengetahuannya (Rahman, 2011).

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati, sebab memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara maksimal (Mulyasa, 2005; Gourneau, 2012).

Belakangan ini banyak sekali keluhan mengenai semakin berat nya beban pelajaran di sekolah, terutama matematika. Terlihat dengan semakin menjamurnya tempat-tempat bimbingan belajar, baik yang mencakup semua pelajaran ataupun les khusus matematika. Ini memberi kemudahan orang tua untuk menyelesaikan masalah belajar anak-anak.

Orang tua perlu mencari cara untuk menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang tidak di takuti oleh anaknya. masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar anak memahami matematika perlu dipahami. Orang tua juga perlu memahami bahwa matematika bukanlah sesuatu yang abstrak, tetapi terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika bisa ditanamkan pada usia dini, selama dilakukan dengan cara yang tepat.

Matematika memiliki berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang dapat melatih proses berfikir secara sistematis dan terorganisir dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan matematika

anak usia dini dilakukan dengan memberikan konsep-konsep dasar melalui pengalaman langsung.

Sriningsih (2009) mengemukakan matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, dan rasional.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Bagaimana Sikap Guru TK Terhadap Pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap guru TK terhadap pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bina Widya di Kota Pekanbaru. Peneliti Mengambil sampel acak guru yang ada di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

Populasi yang dijadikan objek/subjek dalam penelitian ini adalah guru di Kecamatan Bina Widya kota Pekanbaru, sampel yg digunakan berjumlah 76 orang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Sikap Guru Tk Terhadap Pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

Menghitung Persentase integritas guru dengan menggunakan Rumus persentase (Anas Sudijono, 2012)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase

f= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambar atau pemaparan dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Penelitian Ini terdiri dari satu variabel yaitu sikap guru TK. Secara lebih jelas data yang dapat dijadikan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Test Menggunakan Angket

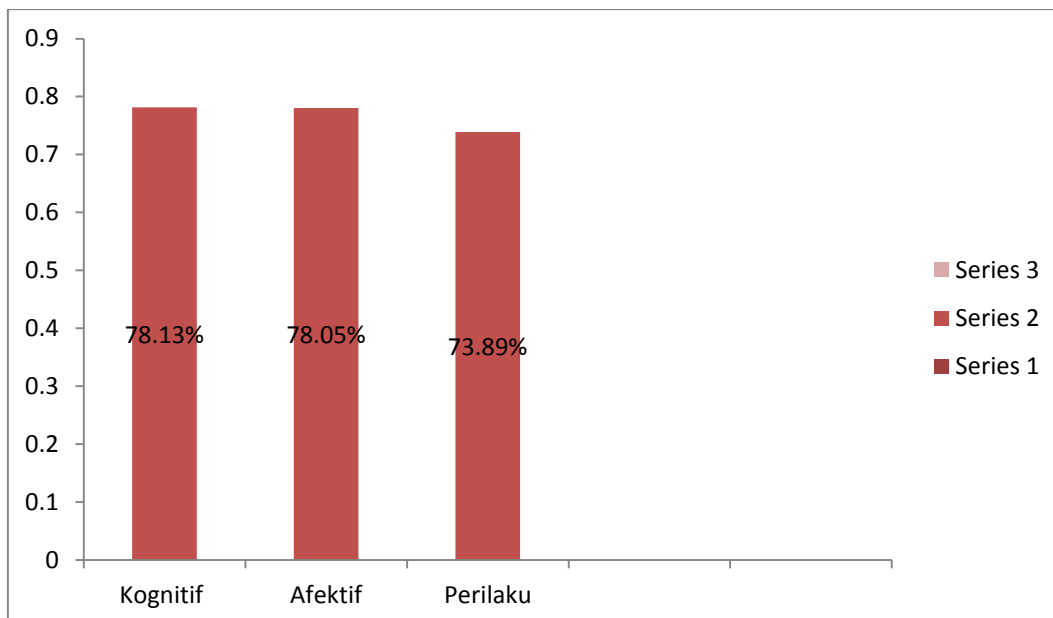
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap Guru TK terhadap pembelajaran Matematika Di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru dengan indikator Sikap ada 3 yaitu: 1. Kognitif, 2. Afektif, 3. Perilaku. Di setiap masing-masing aspek sikap ada 3 sub indikator yaitu :

Tabel 1 Perolehan Skor Sikap Guru TK Terhadap Pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

No	Indikator	N	Juml ah	Skor Faktual	Skor Ideal	Mean	%	Kategori	
1	Kognitif	76	10	2138	2736	28.13	78.14	Baik	
2	Afektif		10	2135	2736	28.09	78.03	Baik	
3	Perilaku		10	1797	2432	23.64	73.89	Cukup	
Jumlah			30	4273	5472	56.22		Baik	
Persentase							78.09	%	
Kategori								Baik	

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa sikap Guru TK di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru yang terdiri dari 76 orang guru TK diperoleh persentase 78.09% yang berada pada kategori Baik untuk lebih jelas nya dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 1 Histogram Skor Aspek Sikap Guru TK Terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

Pada gambar 1 dijelaskan sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru yang terdiri dari 3 aspek yaitu: Aspek Kognitif mendapat skor 2138 dengan persentase 78.14% berada pada kategori Baik. Aspek Afektif mendapat skor 2135 dengan persentase 78.03% berada pada kategori Baik. Aspek Perilaku mendapat skor 1797 dengan persentase 73.89% pada kategori Cukup.

Jadi secara umum sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru berada pada kategori Baik. Dimana pada Aspek Kognitif memperoleh skor tertinggi 2138 dengan persentase 78.14% sedangkan Aspek Perilaku memperoleh skor terendah 1797 dengan persentase 73.89%. Untuk lebih jelas data kategori sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika akan dijelaskan secara rinci pada penjelasan berikut:

Tabel 2. Aspek Kognitif Sikap Guru TK Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
1.	Matematika adalah konsep yang penting bagi anak		304	240	78.94	Baik
2.	Matematika bukan konsep yang penting bagi anak		304	243	79.93	Baik
3.	Saya memandang pembelajaran matematika itu perlu untuk masa depan anak		304	225	74.01	Cukup
4.	Saya merasa bahwa pembelajaran matematika tidak penting untuk masa depan anak		304	258	75.88	Baik
5.	Saya percaya matematika itu perlu untuk anak	76	304	235	77.30	Baik
6.	Saya tidak percaya pembelajaran matematika itu perlu untuk anak		304	270	88.81	Sangat Baik
7.	Saya percaya pembelajaran matematika itu sulit bagi anak		304	229	75.32	Cukup
8.	Saya merasa anak memiliki kesulitan dalam pembelajaran matematika		304	219	72.03	Cukup
9.	Saya merasa bahwa anak tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika		304	219	72.03	Cukup
Jumlah		76	2736	2138	78.14	Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian

Dari tabel 2 diketahui sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika dalam aspek kognitif terdiri dari 9 pernyataan. 1 pernyataan termasuk kedalam kategori sangat baik. 4 pernyataan termasuk kedalam kategori baik dan 4 pernyataan termasuk kedalam kategori cukup.

Tabel 3. Aspek Afektif Sikap Guru TK Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
1.	Saya siap mengajarkan matematika untuk anak		304	232	76.31	Baik
2.	Saya tidak siap mengajarkan matematika untuk anak		304	270	88.81	Sangat Baik
3.	Saya tidak berminat mengajarkan matematika untuk anak		304	232	76.31	Baik
4.	Saya suka mengajar matematika untuk anak		304	230	75.65	Baik
5.	Saya tidak suka mengajar matematika untuk anak	76	304	230	75.65	Baik
6.	Saya merasa senang ketika sedang mengajarkan anak matematika		304	231	75.98	Baik
7.	Saya tidak senang ketika mengajarkan anak pembelajaran matematika		304	227	74.67	Cukup
8.	Saya memberikan apresiasi kepada anak		304	219	72.03	Cukup
9.	Saya tidak memberikan apresiasi kepada anak		304	264	86.84	Sangat Baik
Jumlah		76	2736	2135	78.03	Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian

Dari tabel 3 diketahui sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru didalam aspek afektif terdiri dari 9 pernyataan. 2 pernyataan termasuk kedalam kategori sangat baik. 5 pernyataan termasuk kedalam kategori baik dan 2 pernyataan termasuk dedalam kategori cukup.

Tabel 4. Aspek Perilaku Sikap Guru TK Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

No	Pernyataan	N	Skor		%	Ket
			Ideal	Faktual		
1.	Saya mempersiapkan APE setiap pembelajaran matematika		304	219	72.03	Cukup
2.	Saya tidak mempersiapkan APE setiap pembelajaran		304	258	84.86	Baik
3.	Saya tidak memberikan APE kepada anak ketika pembelajaran matematika		304	226	74.34	Cukup
4.	Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi setiap kali pembelajaran matematika	76	304	229	75.32	Baik
5.	Saya tidak menggunakan media yang bervariasi setiap pembelajaran matematika		304	210	69.07	Cukup
6.	Saya mempersiapkan permainan matematika		304	196	64.47	Cukup
7.	Saya tidak mempersiapkan permainan matematika		304	267	87.82	Sangat Baik
8.	Saya mengajak anak dalam permainan matematika		304	192	63.15	Cukup
Jumlah		76	2432	1797	73.88	Cukup

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4 diketahui sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru dalam aspek perilaku terdiri dari 8 pernyataan. 1 pernyataan termasuk kedalam kategori sangat baik. 2 pernyataan termasuk kedalam pernyataan baik dan 5 pernyataan termasuk kedalam kategori cukup.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa Sikap Guru Tk Terhadap Pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Aspek kognitif memperoleh skor 2138 dengan persentase 78.14% dengan kategori Baik. Adapun aspek Afektif memperoleh skor 2135 dengan persentase nya 78.03% dengan kategori Baik. Serta aspek Perilaku 1797 dengan persentase 73.89% dengan kategori Cukup.

Dari keseluruhan komponen sikap guru kognitif, afektif dan perilaku diperoleh hasil 6070 dengan persentase 78.09% dengan kategori baik.

Terdapat banyak hal yang anak pelajari di PAUD. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Menurut Santrock (dalam Luckrista, 2015) aspek dasar kognitif merupakan aspek pengembangan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengembangkan kemampuan logis matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

Pentingnya pembelajaran matematika bagi anak usia dini membuat orang tua ikut mengambil peran dalam menanamkan konsep matematika kepada anak disamping pengajaran di sekolah. Namun, sejak pandemi Covid-19 semua kegiatan belajar mengajar harus dilakukan sepenuhnya dari rumah. Oleh karena itu, tulisan ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran matematika bagi anak usia dini yang dilakukan di rumah yang tentunya dibawah pengawasan dan arahan dari orang tua. Melalui Literature review, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi orang tua untuk dapat terus memotivasi anak mereka dalam belajar matematika secara sederhana dan menyenangkan dari rumah di tengah masa pandemi Covid-19. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran matematika bagi anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 hendaknya pembelajaran yang menyenangkan dan objek pembelajaran adalah dari hal sederhana yang dekat dengan anak atau hal yang digemari anak. Sesuai dengan hakikat anak usia dini bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sehingga anak tidak sadar bahwa permainan yang mereka lakukan atau hal sederhana yang disampaikan orang tua kepada anak adalah pembelajaran matematika.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka kebaruan ini juga memberi sumbangan yang positif bagi dunia pendidikan. Termasuk dalam proses pembelajaran matematika, yang merupakan konsep penting dalam mendukung kompetensi anak. Seperti yang disampaikan oleh (Moyer-Packenham et al., 2019) bahwa games digital mendukung pengalaman anak dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang menggunakan aplikasi digital memberikan kesempatan anak untuk terlibat aktif memecahkan permasalahan, memperoleh umpan balik yang cepat dan berada dalam situasi yang nyata. Manfaat lain dari game edukatif menurut (Vanbecelaere et al., 2020) adalah mampu meningkatkan hasil belajar matematika dan membaca pada anak. Dengan kata lain game sangat efektif jika digunakan sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran.

Secara historis, banyak penemuan matematika yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penemuan atau proses penemuan dari matematikawan terdahulu tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu. Namun, di Indonesia masih sangat sedikit pemanfaatan sejarah matematika dalam pendidikan matematika siswa sekolah dasar atau menengah. Hal tersebut ditunjukkan dengan belum terintegrasinya pemanfaatan sejarah dalam kurikulum pendidikan matematika di Indonesia. Padahal jika dikaji secara mendalam, banyak sekali pencapaian besar dalam sejarah perkembangan konsep matematika yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Analisis Sikap Guru TK Terhadap Pembelajaran Matematika di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru
- b. Berdasarkan tiga aspek sikap guru yang dijelaskan, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Aspek kognitif terdiri dari 9 pernyataan, afektif terdiri dari 9 pernyataan, dan perilaku terdiri dari 8 pernyataan.
- c. Sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori baik hal ini terjadi karena memang guru bersikap dengan baik di dalam aspek kognitif ini. Seperti persepsi guru terhadap matematika, kepercayaan guru, stereotipe terhadap pembelajaran matematika.
- d. Sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di dalam aspek afektif ini berada pada kategori baik, karna guru-guru juga dengan baik menyikapi di dalam aspek ini. Seperti kesiapan guru terhadap pembelajaran matematika, rasa suka atau tidak suka terhadap pembelajaran matematika, apresiasi guru.
- e. Sikap guru TK terhadap pembelajaran matematika di dalam aspek perilaku ini berada di dalam kategori cukup. Karena guru kurang antusias dalam penggunaan APE di pembelajaran matematika, kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran matematika, dan membuat permainan di dalam pembelajaran matematika.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan simpulan yang telah di paparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, diharapkan guru dapat lebih mampu bersikap dengan baik dalam menyikapi anak selama pembelajaran matematika, membuat anak menyukai dan menyenangi pembelajaran matematika, memberika media yang bervariasi setiap pembelajaran matematika agak anak senang dan lebih mudah memahami matematika dan anak jadi menyukai atau menyenangi pembelajaran matematika.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait sikap guru terhadap pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, dkk. 2020. *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- A'yun, Q, dkk. 2016. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 13(2), 33–40.
- Ayuni, D, dkk. 2021. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. 2020. *Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).
- Pusdiklat. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). In Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelajar.
- Martin, J.J. & Kulinna, P.H. 2004. Self-Efficacy Theory and Theory of Planned Behavior: Teaching Physically Active Physical Education Classes. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 75 (3): 288-297.
- Elliot, S. 2008. The Effect of Teachers' Attitude Toward Inclusion on the Practice and Success Levels of Children with and without Disabilities in Physical Education. *International Journal of Special Education*, 23(3), 13-20.
- Kusumawati, Intan Bigita, and Achmad Dhany Fachrudin. "Analisis Sikap dan Keyakinan Calon Guru di Indonesia terhadap Pemanfaatan Sejarah Matematika dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* 3.1 (2019): 36-43.